TL 1185

Dili, 6 Nopember 1989

Kepada Yth.
Mr. Princen
Director of Institute For Defence of Human Rights
Jalan Menteng Kecil, 10
JAKARTA 10340 :

SALAM DAMAI.

Pertamam tama, saya ucapkan banyak terima kasih atas kiriman kepada saya kopy dari surat Bapak kepada Sri Paus Yohanes Paulus II.

Pak Princen, setelah kunjungan Sri Paus situasi disini tambah panas. Bapak Uskup dan beberapa Pastor dipersulitkan hidupnya. Akibat kejadian di Taci Tolu, banyak muda-i ditangkap - tiga orang dari STM Fatumaca: Alcino Ximenes, Nelson da Costa dan Franco Mateus, dari tgl.12/X sampai sekarang nasibnya belum diketahui. Sekitar 30m orang di kediaman Uskup di Lecidere dan yang lain sedang diusahakan perlindungan terhadap pengejaran dari pihak keamanan, dengan cara "pindah tempat".

Tetapi situasi seberat ini kapan selesainya?

Sekarang juga, karena dari pihak ABRI dan tokoh² Apodeti tetap mau menjatuhkan nama baik Bapak Uskup dan Gereja Katolik, maka masyarakat pula berada dalam situasi emosional lebih² kaum muda.
Pada tanggal 4/XI/1989, terdengar issu² bahwa Apodeti mau berdemonstrasi lawan Uskup, maka mulao pagi sampai sore berkumpullah di sekitar kediaman Uskup ratusan muda-i, untuk menunggu para demonstran yang tidak jadi muncul. Tetapi datanglah pihak keamanan, tentara dan polisi, dan mengancam mereka, maka terjadilah bentrokan. Akibatnya dua mobil rusak dan beberapa anggota polisi luka², dan seperti biasa penangkapan. Muda-i bubar setelah dinasehati oleh Bapak Uskup sendiri, di Taman Bunda Maria Lecidere, sekitar jam 18.30, sebelum satu truck tiba penuh dengan polisi Primog.

Pak Princen, ini semua merupakan tanda bahwa kami tidak tahan lagi! Tolonglah masyarakat kecil ini dengan kehadiran Lembaga Pembela Hak² Azasi Manusia disini. Saya juga dicurigai keras, tetapi saya bersedia untuk menjadi wakil dari Lembaga disini molalui proces yang berlaku dan izin dari pimpinan saya.
Pak Princen, bagi saya tidak ada jalan lain untuk menyelesaikan masalah ini tampa darah lagi.

Tentang masalah Pastor Locatelli dan STM-Fatumaca, bukan masalah dengan Negara Indonesia, tetapi dengan Bapak Prabowo, menantu Presiden Soeharto. Dia sebagai Komandan Batalion 328 telah dapat tugas disini, dengan aspirasi untuk menangkap Xanana, melalui Pastor Locatelli. Tetapi Pastor Locatelli telah menolak kerja sam dengan dia, karena sebagai pastor tidak diperbolehkan kerja dalam penghianatan. Tetapi Prabowo tetap mempergunakan nama Pastor Locatteli,dan berhasil membunuh Oca, salah satá otak di hutang. Perang mulut melawan Pastor Locatelli, Uskup, Gubernur Carrascalao dan Pastor² lain sudah mulai sejak Nopember 1988, melalui berbagai cara, termasuk Radio khusus didirikan di Venilale. Penangkapan terhadap anak² STM Fatumaca pada tgl.12/X dipimpin langsung oleh nya, dan dalam interrogasi dia telah melontarkan pada anak² :"Ini anak² dari andjin Locatelli". Tugasnya sudah selesai disini, tetapi dia sudah menentukan beberapa orang, tokoh² Apodeti, untuk melanjutkan rencana iblisnya: menhancurkan yang tidak mau integrasi, mulai dari Bapak Uskup, Gubernur Carrascalao dan beberapa Pastor. Tetapi masyarakat Timor Timur ada di tangan beliau² ini.

Demikianlah surat saya ini, dan terima kasih banyak atas perhatiannya.

Salam,

(P.Domingos Soares)